

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kelak generasi penerus bangsa mampu bersaing dengan baik. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 “ Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sehari–hari, baik dalam kehidupan individual, bermasyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik–baiknya agar tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat serta menguasai tata cara berhitung khususnya dalam pelajaran matematika.

Menurut Susanto (2013 : 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan

berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari – hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari–hari dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Sering kali matematika di anggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik bagi sebagian siswa. Hal ini terlihat jelas pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung malas dan tidak semangat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru mempunyai peranan penting untuk menggali kompetensi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut agar mampu mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu perlu diterapkan pembelajaran yang dapat memperbanyak interaksi siswa dan meningkatkan pemahamannya, seperti model pembelajaran kooperatif yang mana model ini merupakan proses belajar mengajar yang terbagi dalam kelompok–kelompok kecil. Sehingga nantinya siswa bisa berinteraksi dan bekerja sama dalam belajar dengan teman kelompoknya.

Upaya yang telah guru lakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah menggunakan media gambar, metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada saat

belajar agar siswa menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Namun aktivitas dan hasil belajar masih siswa kurang maksimal, yang mana dapat mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melaksanakan PLP di SDN 07 Gurun Laweh Kec. Nanggalo Kota Padang, ditemukan beberapa masalah yaitu : (1) Siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang disampaikan guru akibatnya siswa terlihat pasif dan bosan. (2) Kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran matematika, hal ini mengakibatkan siswa lebih menyendiri dan enggan bertanya kepada temannya yang lebih paham dan juga kepada guru. (3) Rendahnya kemauan siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran matematika, akibatnya banyak siswa yang sibuk berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang melamun sambil mencoret–coret buku dan bercanda, hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru di depan kelas. (4) Rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang belum memenuhi standar KKM.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2022, dengan Ibu Ermidawati, S.Pd selaku wali kelas III di SDN 07 Gurun Laweh Kec. Nanggalo Kota Padang, didapatkan bahwa, kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa masih banyak melakukan hal – hal yang mengganggu proses pembelajaran serta aktivitas dan hasil belajar siswa

yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Penilaian Harian (PH) mata pelajaran matematika yang tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu: 75. Dari 20 siswa hanya terdapat 4 (20%) orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan terdapat 16 (80%) orang siswa yang belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Nilai PH Matematika Kelas III SDN 07 Gurun Laweh

PH	Nilai UTS Matematika		Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Nilai \geq 75	Nilai $<$ 75
1	100	40	4 orang 20%	16 orang 80%

Sumber : Guru Kelas III SDN 07 Gurun Laweh

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan sebuah model yang mampu membuat siswa berminat, bersemangat, berinteraksi dan mampu bekerja sama dengan baik. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara bersama (kelompok), maka akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif. Model yang tepat dalam mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah pembelajaran kooperatif yang mana pada saat kegiatan pembelajaran terbagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Slavin (Wibowo dkk., 2016 : 2) STAD merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok

yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru. Tiap–tiap anggota kelompok harus terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Siswa saling membantu satu sama lain agar bisa memahami konsep materi yang diajarkan dengan baik sehingga prestasi belajar yang dicapai dapat maksimal. Model STAD ini salah satu model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Abidin (Riska dkk., 2020 : 2) berpendapat bahwa pembelajaran tipe STAD merupakan satu diantara beberapa model pembelajaran kooperatif untuk siswa belajar secara kelompok, berdiskusi, guna menemukan dan memahami konsep–konsep. Model STAD memiliki tujuan untuk menekankan interaksi di antara siswa, untuk saling memotivasi dan kerja sama agar terciptanya hubungan saling akrab antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Pada umumnya siswa lebih mudah dan semangat belajar dengan temannya sendiri, agar tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran mudah dipahami antara siswa saling membantu dan mengajari temannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas agar siswa dapat meningkatkan akgtivitas dan hasil belajar yang baik, bisa menjalin kerja sama dan penuh semangat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* di SDN 07 Gurun Laweh Kec. Nanggalo Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang disampaikan guru akibatnya siswa terlihat pasif dan bosan.
2. Kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran matematika, siswa lebih menyendiri dan enggan bertanya kepada temannya yang lebih paham dan juga kepada guru.
3. Rendahnya kemauan siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran matematika.
4. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang belum memenuhi standar KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada : Penggunaan *model cooperative learning* tipe *student teams achievement division* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III di SDN 07 Gurun Laweh Ke. Nanggalo Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah

penggunaan model *cooperative learning tipe student teams achievement division* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III di SDN 07 Gurun Laweh Ke. Nanggalo Kota Padang?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran pemecahan masalah yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 07 Gurun Laweh melalui model *cooperative learning tipe student teams achievement division* (STAD) di SDN 07 Gurun Laweh Kec.Nanggalo Kota Padang. STAD merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa bersemangat, berinteraksi dan mampu bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas III melalui model *cooperative learning tipe student teams achievement division* di SDN 07 Gurun Laweh Kec. Nanggalo Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh dua manfaat penelitian, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan inovatif dalam pembelajaran matematika, selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian yang sejenis untuk meneliti lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas III SDN 07 Gurun Laweh Kec. Nanggalo Kota Padang dalam pembelajaran matematika untuk berbagai pihak sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa tersebut.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang strategi dan model pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achievemnt division* guna meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah tersebut.